

Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19 di Madrasah Aliyah

Asep Saepuloh¹, Dodo²

¹ Pengawas Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kab. Ciamis

² Pengawas Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kab. Ciamis

¹ asaepuloh1977@gmail.com, ² do2spd@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 01-05-2024

Revised: 22-05-2024

Accepted: 31-05-2024

Kata Kunci:

Permasalahan teknis;

Pembelajaran daring;

Solusi pembelajaran.

Keywords:

Technical problems;

Online learning;

Learning solutions.

Abstrak

Dalam kegiatan belajar mengajar pada masa darurat melalui daring, madrasah menghadapi dua jenis permasalahan, yaitu permasalahan teknis dan non-teknis. Permasalahan teknis berkaitan dengan aspek teknis pembelajaran dan dapat dibagi menjadi dua, yaitu permasalahan yang dihadapi siswa dan permasalahan yang dihadapi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi madrasah dalam menerapkan pembelajaran daring serta menemukan solusi yang diterapkan oleh madrasah sebagai langkah mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif dan dilakukan di Madrasah Aliyah Miftahul Falah Panumbangan Ciamis, dengan subjek penelitian berupa guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, yang menunjukkan kelemahan pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Sebagai kesimpulan, pembelajaran daring hanya merupakan solusi darurat atau langkah darurat dalam proses pendidikan. Namun, pada kondisi normal, pembelajaran daring dapat menjadi pendukung bagi pembelajaran tatap muka, sehingga meningkatkan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Abstract

During the emergency period, the problems faced by madrasas in online teaching and learning activities can be categorized into technical and non-technical issues. Technical problems pertain to challenges related to the technical aspects of online learning. These technical issues can be further classified into problems experienced by students and those encountered by teachers. The objective of this study is to identify the challenges encountered by madrasas in the implementation of online learning and to explore the solutions adopted by these institutions to address these challenges. This research adopts a qualitative approach, with Madrasah Aliyah Miftahul Falah Panumbangan Ciamis serving as the research subject. The study is set in Madrasah Aliyah Miftahul Falah Panumbangan, with teachers and students as the research participants. The findings reveal a range of difficulties faced by both teachers and students in the execution of online learning. These challenges underscore the limitations of online learning in comparison to traditional face-to-face instruction. Consequently, it can be inferred that online learning serves primarily as a contingency measure during emergencies in the educational process. Conversely, under normal circumstances, online learning can complement traditional instruction, thereby enhancing the overall efficacy of the learning process.

PENDAHULUAN

Pada paruh awal tahun 2020, wabah Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh pemerintah. Untuk mencegah penyebaran virus, pemerintah memutuskan menghentikan pembelajaran tatap muka di kelas dan menggantinya dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring. Keputusan ini menimbulkan tantangan baru bagi guru, yang sebelumnya terbiasa dengan interaksi langsung dan metode pembelajaran terstruktur (Marusdi, 2022). Pembelajaran daring belum pernah diterapkan secara luas sebelumnya, sehingga guru harus segera beradaptasi untuk mempertahankan kualitas pembelajaran. Ketika pandemi terus berlanjut, metode PJJ diperpanjang dengan terus adanya revisi waktu pembatasan sosial. Guru mulai mengajar melalui metode daring yang disarankan oleh Kemendikbud, menggunakan teknologi jaringan untuk tetap melanjutkan pembelajaran secara optimal meskipun tanpa pertemuan tatap muka. Namun, dalam pelaksanaannya, guru menghadapi berbagai kendala teknis dan non-teknis, seperti kesulitan jaringan internet, media pembelajaran yang monoton, serta tantangan dalam menemukan model dan metode pembelajaran yang efektif (Hamdayama, 2015). Meskipun demikian, guru dan siswa tetap berusaha berinteraksi dan melanjutkan proses pembelajaran dari rumah masing-masing (Nengrum et al., 2021).

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah metode pendidikan di mana proses belajar mengajar berlangsung tanpa tatap muka langsung antara guru dan siswa (Fitri, 2022; Husaini, 2020; Nengrum et al., 2021). Pembelajaran dilakukan secara online melalui jaringan internet. Guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung meskipun siswa berada di rumah. Menurut (Shoimin, 2014) guru diharapkan mampu merancang media pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan platform daring sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Proses pembelajaran ini biasanya dilakukan melalui perangkat komputer pribadi (PC) atau laptop yang terhubung ke internet, dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti WhatsApp, Telegram, Instagram, Zoom, dan lain-lain. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran secara bersamaan meskipun berada di lokasi yang berbeda.

Sebelum pandemi, pembelajaran biasanya dilakukan secara tatap muka di dalam kelas. Namun, dengan beralihnya pembelajaran ke moda daring, guru harus lebih kreatif dalam mendesain media pembelajaran agar tetap efektif dan efisien (Azis, 2019; Batubara, 2020; Indriawati et al., 2021). Beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring antara lain Google Classroom, Animaker, Edmodo, Zoom, dan Edpuzzle. Google Classroom memudahkan komunikasi antara guru dan siswa, memungkinkan guru memantau kemajuan siswa secara real-time. Animaker membantu guru membuat video animasi untuk materi pembelajaran. Edmodo memungkinkan berbagi konten, kuis, dan tugas, serta komunikasi dengan orang tua. Zoom mendukung pembelajaran dua arah dengan fitur rekaman layar untuk mendokumentasikan materi. Edpuzzle memungkinkan pengeditan video dan penambahan kuis untuk evaluasi.

Meskipun menjadi solusi di masa pandemi, pembelajaran daring menghadapi beberapa kendala. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan akses internet di lokasi tertentu, kuota internet siswa yang terbatas, media pembelajaran yang monoton, kurangnya interaktivitas, kesulitan memantau karakter dan perilaku siswa, pembelajaran yang didominasi oleh tugas online, penumpukan tugas, minimnya penyerapan materi, serta kurangnya integritas dalam penilaian. Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya inovasi lebih lanjut dan strategi yang lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring untuk memastikan efektivitas dan efisiensinya (Fitri, 2022; Husaini, 2020; Nengrum et al., 2021).

Model pembelajaran adalah pola atau rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas atau dalam tutorial. Menurut (Trianto, 2012), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. (Tukiran et al., 2015) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan tertentu. (Purwonugroho & Budiyana, 2023) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. (Djalal, 2017; Hidayah & Evasufi Widi Fajari, 2021) menyebutkan model pembelajaran memiliki beberapa ciri khas, seperti adanya rasional teoretik logis, landasan pemikiran mengenai cara peserta didik belajar, tingkah laku pembelajaran yang diperlukan, serta lingkungan belajar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Hamiyah dan Jauhar, 2014), model pembelajaran didasarkan pada teori pendidikan dan belajar tertentu, mempunyai misi atau tujuan pendidikan, dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran, memiliki perangkat bagian model, serta memiliki dampak baik langsung maupun tidak langsung sebagai akibat penerapan model pembelajaran.

Menurut (Purwonugroho & Budiyana, 2023), model pembelajaran terbagi dalam beberapa kategori seperti Information Processing Model, Personal Model, Social Interaction Model, dan Behavioral Model. Setiap model memiliki fokus dan metode yang berbeda. Misalnya, Information Processing Model menekankan pengolahan informasi dalam otak, sedangkan Personal Model berorientasi pada perkembangan diri individu. Menurut (Adya Winata & Hasanah, 2021) *Social Interaction Model* menitikberatkan pada proses interaksi antar individu dalam kelompok, sementara Behavioral Model fokus pada perubahan perilaku yang dapat diamati.

Dengan memahami berbagai aspek dan kendala pembelajaran daring serta model pembelajaran yang ada, guru dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar tetap berjalan optimal meskipun dilakukan secara online. Inovasi dan adaptasi dalam penggunaan teknologi serta pendekatan yang tepat dalam model pembelajaran akan menjadi kunci keberhasilan dalam sistem pembelajaran daring (Indriawati et al., 2021; Shoimin, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MA Miftahul Falah Panumbangan Kab. Ciamis, jalan Babakan No.20 Panumbangan Kabupaten Ciamis, karena merupakan sekolah binaan dari peneliti. Waktu penelitian meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan dari 1 hingga 30 Juni 2020. Subjek penelitian adalah guru madrasah MA Miftahul Falah Panumbangan Ciamis, dengan obyek penelitian berfokus pada penerapan model pembelajaran di masa darurat. Sumber data terdiri dari angket dan wawancara, sedangkan jenis data meliputi daftar guru, absensi kehadiran siswa, daftar nilai formatif,

dan daftar Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) . Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pertemuan dengan kepala madrasah, seluruh guru untuk membagikan angket, serta analisis data. Alat pengumpulan data mencakup daftar pertanyaan pada saat wawancara, penggunaan alat perekam jika diperlukan, serta kertas dan pensil untuk mencatat temuan penting. Data hasil wawancara dan diskusi dianalisis secara kualitatif, sementara data yang bersumber dari wawancara diolah dengan analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif (Fanani & Wahyono, 2021). Prosedur penelitian mencakup tahap persiapan, rencana tindakan yang menitikberatkan pada identifikasi masalah guru dan siswa dalam penerapan sistem pembelajaran daring (Sutisna, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Miftahul Falah, yang berlokasi di Jl. Babakan No. 20 Panumbangan Ciamis, didirikan pada tahun 1983 oleh keluarga bani Shiddiq yang dipimpin oleh KH. Djedje Mundjin. Sejak itu, madrasah ini telah melalui beberapa kepemimpinan, dimulai dari Drs. Bandi Kusyana (1983-1994), Djubaedah (1995-1999), Drs. Ujang Nuryadin (2000-2014), Drs. Eep Saepudin (2014-2019), dan saat ini dipimpin oleh Dra. Siti Maesaroh. Seiring berjalannya waktu, Madrasah Aliyah Miftahul Falah mengalami perkembangan signifikan baik dari segi sarana maupun sumber daya manusia. Statusnya juga meningkat dari terdaftar pada tahun 1987 menjadi diakui pada tahun 1999, kemudian terakreditasi BAN-SM dengan nilai C pada tahun 2007, terakreditasi B pada tahun 2012, dan pada tahun 2019 berhasil meraih peringkat terakreditasi A. Madrasah ini berbasis keterpaduan dengan masyarakat, menjalin hubungan erat dengan dukungan dari masyarakat sekitar. Keterjalinan ini terus dipertahankan, menjadikan Madrasah Aliyah Miftahul Falah sebagai bagian integral dari masyarakat, dengan kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat seiring dengan performa madrasah yang terus membaik.

1. Identifikasi permasalahan proses pembelajaran di masa darurat di MA Miftahul Falah

Dalam konteks pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, guru di MA Miftahul Falah Panumbangan Ciamis menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Kendala tersebut meliputi permasalahan yang dihadapi oleh siswa, seperti lokasi rumah yang tidak terjangkau jaringan internet, yang dapat menghambat akses dan kelancaran pembelajaran online. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang monoton oleh para guru juga dapat menyebabkan rasa jemu atau bosan bagi para siswa. Meskipun media WhatsApp menjadi pilihan utama dengan alasan kepraktisan dan kemudahan akses, namun terdapat kelemahan seperti kurangnya interaksi langsung dan kesulitan melihat respon siswa secara langsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebagian guru mulai menggunakan alternatif media lain yang lebih interaktif seperti Google Classroom dan Zoom.

Di sisi lain, para guru juga menghadapi sejumlah permasalahan dalam proses pembelajaran daring, antara lain kesulitan siswa dalam menyerap materi, monitoring kehadiran siswa yang maksimal, dan kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Gangguan jaringan internet, kemalasan siswa, kesulitan dalam proses pembelajaran, dan penilaian juga menjadi tantangan yang dihadapi. Dari data yang dikumpulkan, terlihat bahwa sebagian besar guru menganggap kesulitan dalam penyerapan materi sebagai permasalahan yang paling dominan, disebabkan oleh keterbatasan interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran daring. Selain itu, monitoring kehadiran siswa juga menjadi perhatian, karena kurangnya interaksi langsung memungkinkan siswa untuk tidak hadir tanpa diketahui oleh guru.

Berapa persen siswa yang hadir disetiap pertemuan pembelajaran daring?
jawaban

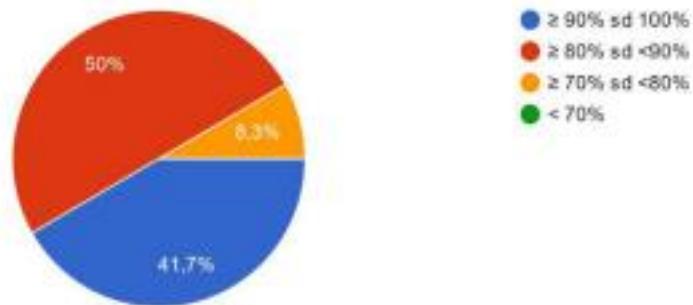
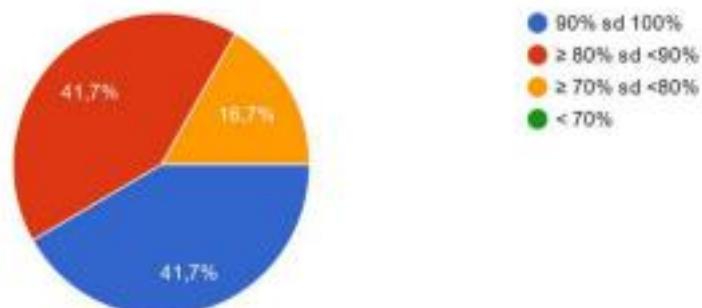


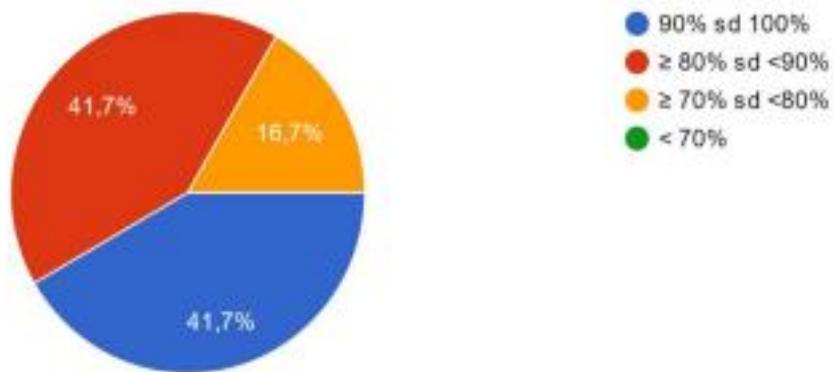
Diagram tersebut menunjukkan bahwa hanya 45% siswa yang terlibat aktif dalam mengerjakan tugas daring, sementara 47% terlibat secara tidak maksimal, dan 8% terlibat kurang baik. Hal ini menggambarkan tantangan yang dihadapi dalam mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran daring, yang dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor termasuk akses internet, motivasi siswa, dan desain pembelajaran yang menarik.

Berapa persen siswa jumlah yang mengerjakan tugas yang diberikan secara daring?
jawaban



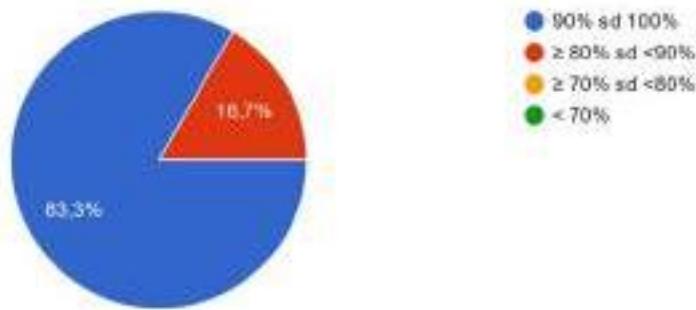
Dari analisis data, terlihat bahwa ada ketidakseimbangan antara kehadiran siswa dalam pembelajaran daring (50%) dengan siswa yang konsisten mengerjakan tugas daring (41,7%). Hal ini menunjukkan bahwa ada siswa yang hadir secara rutin dalam pembelajaran daring namun tidak selalu aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Demikian pula, jumlah siswa yang mengikuti penilaian harian (PH) sebanding dengan mereka yang konsisten mengerjakan tugas, yakni 41,7%. Hal ini menyoroti pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran daring, serta perluasan strategi untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Prosentase siswa yang mengikuti penilaian harian (PH) per KD daring?
jawaban

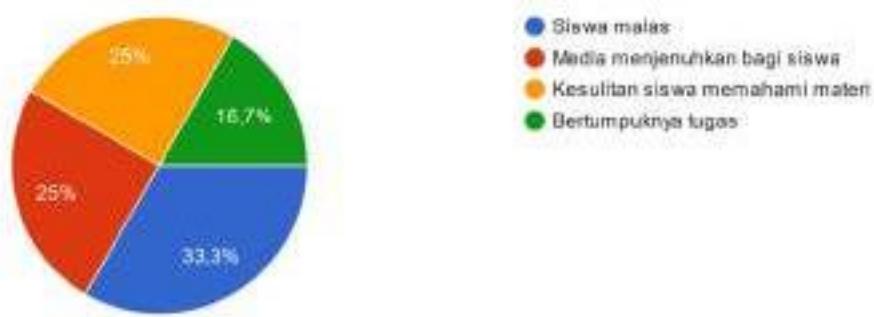


Meskipun terjadi ketidakseimbangan antara kehadiran siswa dalam pembelajaran daring dan konsistensi mengerjakan tugas daring, terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah kehadiran siswa saat Penilaian Akhir Semester (PAS), mencapai 83%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih terlibat dan hadir saat menjelang akhir semester, mungkin karena kesadaran akan pentingnya evaluasi akhir. Dengan demikian, peningkatan kehadiran ini bisa menjadi titik awal untuk lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dan terlibat secara konsisten sepanjang pembelajaran daring.

Berapa persen siswa yang mengikuti Penilaian Akhir Semester (PAS) daring?
jawaban



Memahami data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring masih dihadapkan pada kendala utama, terutama dalam mengontrol kehadiran siswa dan memastikan keseriusan mereka dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Untuk lebih memahami alasan di balik ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran daring, penulis melakukan penelitian lebih lanjut dan mendapatkan data sebagai berikut:



Faktor yang paling dominan dalam ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran daring adalah kemalasan siswa itu sendiri, mencapai 33%. Diikuti oleh faktor kejemuhan dan kesulitan siswa dalam memahami materi yang menyebabkan siswa enggan hadir dalam pembelajaran, masing-masing 25%. Faktor selanjutnya adalah alasan karena bertumpuknya tugas yang diberikan oleh guru yang berbeda.

Metode dominan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring adalah discovery learning, sebagaimana terlihat pada diagram yang menyajikan data berikut ini. Metode discovery learning lebih sering dipilih karena pendekatannya yang terarah dalam mengajarkan materi, dimulai dari penemuan siswa itu sendiri. Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan mendorong pengalaman belajar yang aktif. Selama prosesnya, guru akan membimbing siswa untuk menemukan dan mengemukakan gagasan mereka tentang topik yang dipelajari.

2. Solusi atas kendala pembelajaran daring di MA Miftahul Falah

Beberapa alternatif solusi yang diimplementasikan oleh MA Miftahul Falah antara lain: a) Sementara pindah lokasi ke tempat yang memiliki jaringan internet yang lebih baik, bila minim kuota internet bisa bergabung dengan teman yang memiliki akses WiFi, dengan batasan maksimal 3 siswa dan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19. b) Penggunaan media pembelajaran daring yang beragam untuk menghindari kejemuhan siswa. c) Meningkatkan penggunaan media daring yang interaktif. d) Memantau kehadiran siswa secara langsung melalui platform daring seperti Zoom meeting, Google Meet, webinar, dan lainnya, untuk memantau perilaku siswa. e) Memberikan materi pembelajaran sehari sebelumnya agar siswa memiliki waktu untuk membacanya terlebih dahulu, dan memfasilitasi pertanyaan saat penjelasan materi dilakukan oleh guru. f) Mengantisipasi keterlambatan pengumpulan tugas dengan segera mengoreksi dan memberikan umpan balik kepada siswa setelah tugas diterima. g) Mengoptimalkan penggunaan media daring yang beragam dan dominan live untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran, serta memantau perilaku siswa secara kontinu selama kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran daring di MA Miftahul Falah dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Siswa menghadapi kendala akses internet yang tidak merata, serta kejemuhan terhadap metode pembelajaran yang monoton. Solusi yang diambil antara lain adalah relokasi sementara siswa yang tidak memiliki akses internet, penggunaan media pembelajaran daring yang variatif, dan penerapan model pembelajaran yang lebih merangsang kreativitas siswa. Sementara itu, guru menghadapi kesulitan dalam penyerapan materi oleh siswa, pemantauan kehadiran siswa, dan proses penilaian. Solusi yang dilakukan meliputi penggunaan media daring yang

memungkinkan pemantauan langsung, pemberian materi sebelumnya, dan penggunaan variasi media daring untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran daring dianggap sebagai solusi sementara, namun penting untuk tetap diterapkan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperluas cakrawala keilmuan mereka. Saran-saran yang diajukan termasuk peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran daring, pemberdayaan siswa dalam memanfaatkan metode pembelajaran baru, pemeliharaan fasilitas daring di madrasah, dan pemanfaatan pengalaman pembelajaran daring sebagai bahan evaluasi kebijakan pendidikan oleh pemerintah, khususnya Kementerian Agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adya Winata, K., & Hasanah, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2).
- Batubara, H. H. (2020). Media Pembelajaran Efektif. In *Fatawa Publishing*.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1).
- Fanani, A. A., & Wahyono, I. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Banyuwangi. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1).
<https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.43>
- Fitri, S. (2022). Kinerja Pembelajaran Guru Madrasah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Widya Borneo*, 5(1). <https://doi.org/10.56266/widyaborneo.v5i1.116>
- Hamdayama, J. (2015). Model dan Metode Pembelajaran Aktif dan Berkarakter. *Kuningan: Ghaliaindonesia: Cet*, 2.
- Hamiyah dan Jauhar. (2014). Strategi Belajar Mengajar Di Kelas. *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*, 2003.
- Hidayah, R., & Evasufi Widi Fajari, L. (2021). Model Pembelajaran Terpadu Threaded & Integrated. *Modul Belajar Pengembangan Kurikulum Tematik*.
- Husaini, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Silabus dan RPP Daring Melalui Pola Pembinaan Profesional Dengan Pendekatan Kooperatif Di SD Negeri 1 Kumai Hulu Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Anterior Jurnal*, 20(1).
<https://doi.org/10.33084/anterior.v20i1.1738>
- Indriawati, Buchori, I., Acip, Sirrulhaq, S., & Solihutaufa, E. (2021). MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6(2).
<https://doi.org/10.51729/6246>
- Marusdi, M. (2022). Upaya Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Fasilitas Voice Note Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(2).
<https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v1i2.1318>
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *JURNAL PENDIDIKAN*, 30(1).
<https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1190>
- Purwonugroho, D. P., & Budiyana, H. (2023). Kombinasi Model Pembelajaran Joyce – Weil & Model Pembelajaran Alkitabiah Yesus dalam Kehidupan Rohani Jemaat. *Jurnal Lentera Nusantara*, 3(1).

<https://doi.org/10.59177/jls.v3i1.250>

Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. In *AR-RUZZ MEDIA* (Issue Yogyakarta).

Sutisna, A. (2020). METODE PENELITIAN KUALITATIF BIDANG PENDIDIKAN - Google Buku. In *UNJ Press*.

Trianto, M. P. (2012). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep. *Strategi Dan Implementasinya*, 39.

Tukiran, T., Efi, M., & Sri, H. (2015). Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif. In *Bandung : Alfabeta*.